

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dapat berupa intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Intrakulikuler merupakan kegiatan akademik yang dilakukan didalam kelas sedangkan untuk ekstrakulikuler suatu kegiatan non akademik yang dilakukan diluar kelas. Tentunya sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan potensi, hobi, minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Seperti yang sudah diketahui bahwa setiap sekolah tentunya mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik apalagi kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik yang berhubungan dengan pengembangan bakat yang dimiliki oleh peserta didik seperti kegiatan ekstrakulikuler ( Pamungkas, M. T. B. 2016:28).

Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah maka nantinya peserta didik akan memiliki ketertarikan terhadap kegiatan ekstrakulikuler ketika fasilitas yang diperlukan pada saat kegiatan ekstrakulikuler. Namun pada realitanya lebih memilih tidak mengikuti kegiatan ekstrakulikuler kurang pemahaman terhadap pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakulikuler. (Malik, 2022 :10 ).

Mutu pendidikan sering kali dijadikan patokan prestasi akademik peserta didik jika mutu pendidikan baik maka prestasi yang akan diperoleh peserta didik pun juga meningkat. Dalam kegiatan belajar mengajar maka diperlukannya mutu pendidikan yang baik juga sehingga dapat mencapai standar pendidikan. Di Indonesia sendiri mutu pendidikan juga masih kurang terutama dalam hal sarana dan prasarana yang ada pada sekolah plosok-plosok negeri kurangnya fasilitas yang memadai dan juga kurangnya guru yang berkualitas di daerah-daerah terpelosok maka terjadilah kesenjangan kualitas lulusan peserta didik, dengan adanya fenomena tersebut maka mutu pendidikan yang ada di Indonesia belum merata (Bush, T, 2017: 5).

Di dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (human resources), pada dasarnya pendidikan di madrasah maupun sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan

intelektual, serta aspek keterampilan. Pendidikan pada hakikatnya adalah memberikan pengaruh, bantuan atau tuntunan kepada peserta didik agar bisa tercapai kedewasaan secara rohani dan jasmani. (Ahmad Izzan dan Saehudin, 2012: 18)

Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mengembangkan masalah kepribadian anak agar bisa bersikap luhur dan mulia. Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) secara seluruh aspek yang mencakup jasmani, akal dan hati, dari sinilah terbentuknya karakter peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik (Yanuar Rahmat Syah, 2019 : 10).

Pendidikan sebagai salah satu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan meningkatkan harkat martabat manusia, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik (Jufri et al., 2023 : 8).

Dengan demikian kualitas yang memadai dan output merupakan sesuatu yang harus dihasilkan oleh sekolah sebagai satuan pendidikan formal yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas, baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, sekolah harus membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai. Selain itu, dalam pelaksanaannya kegiatan pendidikan formal dikemas dalam bentuk kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikuler dan kokurikuler telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memfokuskan pada pembelajaran klasikal baik dalam kelas maupun di luar kelas. Namun pada sisi lain, ekstrakurikuler juga harus berjalan sesuai dengan standar yang ada. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat menentukan perubahan yang terjadi pada peserta didik dan sangat tergantung dari efektivitas penyelenggaraan kegiatannya ( Anggun et al 2020:18).

Di masa modern ini, dengan majunya pengetahuan teknologi dan komunikasi banyak peserta didik yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam

sekolah. Mereka cenderung memilih langsung pulang ketika kegiatan belajar mengajar berakhir. Terkadang banyak peserta didik tidak langsung pulang, tetapi lebih memilih bermain di warnet atau memanfaatkan fasilitas umum untuk mengisi waktu luang. Bahkan ada peserta didik melakukan hal-hal yang tidak sesuai seperti meminum minuman beralkohol, drugs dan lain-lain. Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktik nyata di lingkungannya (Mukhafadlo & Hariyati, 2022: 11).

Tanggung jawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang. Demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terkadang sekolah mewajibkan 4 peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah guna memanfaatkan waktu dan menyalurkan bakat serta minatnya (Tholib Kasan, 2005: 82)..

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bermacam-macam, ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, olahraga, seni dan budaya, dan masih banyak yang lainnya (Abdul Choliq, 2014: 15).

Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah peserta didik dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar. Dilihat dari manfaatnya, banyak sekali manfaat jika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Salah satu manfaatnya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah (Dewa Ketut Sukardi, 2017: 24).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya pula melibatkan semua baik kepala sekolah sebagai tokoh sentral, guru, pembina yang ditunjuk, orangtua, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini penting diperhatikan agar perencanaan dari konsep pengembangan minat dan bakat dapat terimplementasikan dengan baik sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai optimal. Kualitas kegiatan

ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengeksplor kemampuan diri dalam bidang nonakademik. Selain itu, Ekstrakurikuler seakan menjadi citra tinggi bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan daya tarik kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya. (Tholib Kasan, 2005: 82).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga banyak diminati oleh para peserta didik di sekolah. Mereka dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang mempunyai banyak manfaat dan menjadi wadah pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi harapan bangsa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat muatan pendidikan karakter di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik, tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tidak hanya itu, begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya pengembangan minat dan bakat (Abdul Choliq, 2014: 5-7).

Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya pengaturan peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik dan semua petugas. MTs Al-Ihsan Medan merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler antara lain, pramuka, rohis, tahfidz Al-Quran, Silat dan lain-lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peran dan keaktifan sekolah dalam upaya mengembangkan diri serta minat dan bakat peserta didik sangat potensial. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru dapat terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan, pengawasan dan pembinaan serta menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Maka dari itu, pentingnya manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berminat untuk meneliti sekolah yang memberikan perhatian lebih pada ekstrakurikuler.

Penelitian ini dilakukan dengan judul: “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di MTs Al-Ihsan Medan” Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat menjelaskan masalah dan keresahan akademis, serta memperoleh solusi positif yang bersifat ilmiah mengenai pengembangan minat dan bakat melalui manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik.

### **B. Pertanyaan Penelitian**

Bersumber paparan pada latar balik di atas, jadi di rumuskan permasalahan sebagaimana berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat dan bakat di MTs Al-Ihsan Medan?
2. Bagaimana Pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat di MTs Al-Ihsan Medan?
3. Bagaimana Evaluasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat di MTs Al-Ihsan Medan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan penelitian yang akan dicapai dengan dilaksanakannya perisetan ini antara lain:

1. Untuk menganalisis perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat di MTs Al-Ihsan Medan
2. Untuk Menganalisis manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat di MTs Al-Ihsan Medan
3. Untuk Menganalisis manajemen evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat di MTs Al-Ihsan Medan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian Ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Riset ini bisa berguna buat membagikan landasan dari pembentuk kebijakan dalam membuat referensi dan wawasan mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat

bakat selain itu juga dapat digunakan untuk menambah referensi dan sumber bagi pembaca.

- b. Riset ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan serta bahan pertimbangan buat riset berikutnya dalam manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat pada peserta didik
- c. Hasil riset ini bisa dijadikan acuan serta bahan pertimbangan untuk periset-periset lain yang terpaut dengan manajemen ekstrakurikuler meningkatkan minat bakat yang ditinjau dari prinsip swakelola serta partisipatif, transparan, akuntabel, demokratis, efisien serta efektif, tertib administrasi serta pelaporan, dan prinsip saling yakin dan percaya.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa dan orang tua
  - 1) Ikut terlibat aktif dalam pengevaluasian manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat dan bakat siswa
  - 2) Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat dan bakat siswa.
- b. Bagi Pemerintah
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam pelaksanaan pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat dan bakat siswa.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi tim manajemen kementerian agama dalam mengevaluasi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat dan bakat siswa.
- c. Bagi sekolah
 

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan. sekaligus digunakan untuk semakin meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat mengelola ekstrakurikuler.